

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik, di mana data tersebut berasal dari *annual report* atau *financial report* dan *sustainability report* untuk periode 2020-2022 yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, dan website perusahaan terkait.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen-dokumen berupa Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan Laporan Keuangan atau Laporan Tahunan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis. Data yang berhasil dikumpulkan akan diolah menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS V.20.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi pada studi ini yakni perusahaan sektor *basic material*, *industry* dan *energy* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022 sebanyak 252 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan

besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun karakteristik pemilihan sampel dalam studi ini adalah:

1. Perusahaan sektor *basic material, industry* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *Annual Report* atau laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2020-2022 dengan nilai mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Terdapat tiga klasifikasi variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Penulis menggunakan *Tobin's Q* untuk melakukan proxy nilai perusahaan. *Tobin's Q* ini merupakan salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan (Amalia et al., 2021). Berikut ini merupakan rumus untuk mengukur *Tobin's Q* menurut (Puspita & Jasman, 2022) :

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan x jumlah saham yang beredar pada akhir tahun)

DEBT : Total hutang perusahaan

TA : Total aset perusahaan

Ada beberapa kriteria nilai *Tobin's Q* antara lain:

- a. *Tobin's Q* < 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*, artinya manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan atau pertumbuhan investasi rendah sehingga nilai tersebut dinilai rendah oleh pasar.
- b. *Tobin's Q* = 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *average*, artinya manajemen stagnan dalam mengelola aktiva atau pertumbuhan investasi tidak berkembang.
- c. *Tobin's Q* > 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*, artinya manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan atau potensi pertumbuhan investasi tinggi.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). *Sustainability Report* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Ada tiga indikator pengungkapan *sustainability report*, yakni kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan *Global Report Initiative* (GRI) G4 *Guidelines*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan pemberian skor 0 jika suatu item tidak dijabarkan, sedangkan skor 1 jika item tersebut dijabarkan berdasarkan perhitungan SRDI. Penulis akan memperoleh jumlah skor dari setiap perusahaan berdasarkan pemberian skor pada seluruh item. Jumlah indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebanyak 91 item . Dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut menurut (Amalia et al., 2021) :

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

V : Jumlah item yang diungkapkan

M : Jumlah skor maksimum (GRI-G4 = 91 item)

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Profitabilitas adalah variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2020 - 2022. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba (Erawati et al., 2022). Berikut merupakan rumus untuk mengukur profitabilitas yang diprosikan dengan rasio ROA (*Return On Asset*) menurut (Puspita & Jasman, 2022) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendiskripsikan data dan sampel penelitian agar dapat dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui suatu data variabel penelitian dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum sehingga dapat dimengerti dan menyajikan karakteristik dari suatu sampel (Ghozali, 2016). Sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan lain sebagainya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui, mendapatkan hasil yang tidak bias dan konsisten dengan mendeteksi adanya distorsi asumsi atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari (Ghozali, 2016) :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS). Pengujian menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Terdapat Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2. H_a diterima jika nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas untuk mengetahui ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot*:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Metode pengujian yang sering digunakan yaitu dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.3 Analisis Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Tujuan analisis regresi adalah untuk memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ini adalah *moderated regression analysis*. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

Moderated Regression Analysis

$$(1) \quad NP = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 P + \beta_3 SR * P + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

SR = *Sustainability Report*

P = Profitabilitas

ϵ = *Residual Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka satu, maka semakin baik model regresi tersebut. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R^2) mendekati angka nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan. Menurut pendapat (Ghozali, 2016) bahwa uji F menunjukkan apakah variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan yang harus dipenuhi dalam uji F yaitu apabila tingkat α (signifikansi) $< 0,05$ maka model regresi penelitian layak digunakan.

3.6.3 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pengujian ini digunakan untuk untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara individual variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Terdapat kriteria ketentuan pengujian hipotesis yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. t hitung $>$ t tabel, atau nilai Sig $< 0,05$, maka H_0 diterima.
2. t hitung $<$ t tabel, atau nilai Sig $> 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic material*, *industry* dan *energy* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyediakan dan menyelenggarakan sarana atau tempat untuk penjualan efek atau saham perusahaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik dengan menggunakan metode dengan pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Berikut prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>basic material</i> , <i>industry</i> dan <i>energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.	252
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> atau laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2020-2022 dengan nilai mata uang rupiah	(21)
3	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode 2020-2022.	(211)
	Jumlah Sampel Perusahaan (20 perusahaan x 3 tahun)	60

Sumber : Data sekunder diolah (2024)

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi pada masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *sustainability report*, variabel dependen dalam penelitian ini

yaitu nilai perusahaan, dan variabel moderasi yaitu profitabilitas. Pada dasarnya penelitian ini merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk ringkasan, pengukuran atau penyusunan data dalam tabel ataupun grafik sehingga mudah dipahami dan dimengerti.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	60	.16	.87	.5136	.16684
Nilai Perusahaan	60	.30	10.89	1.7062	1.78795
Profitabilitas	60	-45.09	28.17	4.4629	9.77173
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder diolah, 2024 (SPSS V.20)

Dari tabel statistik terdapat nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, dan standar deviasi pada tahun 2020 sampai tahun 2022 untuk semua variabel penelitian. Berdasarkan statistik deskriptif diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Perusahaan yang diproksikan menggunakan *Tobin's Q* pada perusahaan sektor *basic material, industry* dan *energy* tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 1,7062 dengan nilai standar deviasi 1,78795. Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan minimum adalah PT. Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2022 sebesar 0,30. Sedangkan, perusahaan dengan Nilai Perusahaan maksimum adalah PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. pada tahun 2021 sebesar 10,89. Nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasi memperlihatkan bahwasannya data di dalam variabel ini tidak terdistribusi dengan baik.
2. Variabel *Sustainability Report* yang dipresentasikan menggunakan SRDI pada perusahaan sektor *basic material, industry* dan *energy* tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0,5136 dengan nilai standar deviasi 0,16684. Perusahaan yang memiliki nilai *Sustainability Report* minimum adalah PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,16. Sedangkan, perusahaan dengan nilai *Sustainability Report* maksimum adalah PT. Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2022 sebesar 0,87. Nilai

rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi memperlihatkan bahwasannya data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.

3. Variabel Profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA pada perusahaan sektor *basic material*, *industry* dan *energy* tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 4,4629 dengan nilai standar deviasi 9,77173. Perusahaan yang memiliki nilai Profitabilitas terkecil adalah PT. Waskita Beton Procast Tbk. pada tahun 2020 sebesar -45,09. Sedangkan, perusahaan dengan nilai profitabilitas terbesar adalah PT. Bukit Asam Tbk. pada tahun 2022 sebesar 28,17. Nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasi memperlihatkan bahwasannya data di dalam variabel ini tidak terdistribusi dengan baik.

4.1.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.55582360
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

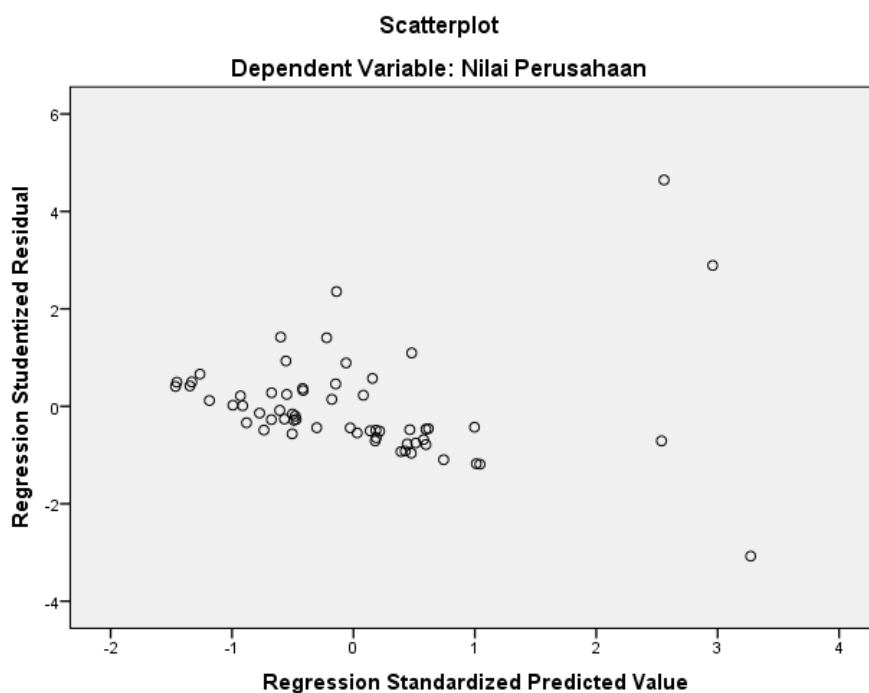
Sumber : Data sekunder diolah, 2024 (SPSS V.20)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0,171 lebih besar dari *level of significant* yaitu 0,05. Hal ini

membuktikan bahwa data penelitian terdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut ini:



Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2024 (SPSS V.20)

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.1.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dideteksi ada atau tidaknya dengan cara melihat nilai Durbin-Watson (DW test) pada output.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.202	1.59695	1.326

a. Predictors: (Constant), Sustainability Report*Profitabilitas , Sustainability Report, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024 (SPSS V.20)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW test) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,326 dengan nilai $dL = 1,5485$ dan $dU = 1,6162$. Dikarenakan nilai d statistic 1,326 berada diantara 0 dan dL ($0 < 1,326 < 1,5485$) sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung gejala autokorelasi.:

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Proses pengolahan data dengan menggunakan *moderated regression analysis* dilakukan melalui beberapa tahap untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS V.20 didapatkan ringkasan seperti tampak pada tabel berikut ini

Tabel 4. 5 Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.571	.751		
Sustainability Report	-5.974	1.541	-.557	-3.877	.000
Profitabilitas	-.141	.055	-.770	-2.553	.013
Sustainability Report*Profitabilitas	.294	.113	.854	2.595	.012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024 (SPSS V.20)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, Model diatas yakni persamaan MRA jika didistribusikan berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$NP = 4,571 - 5,974 - 0,141 + 0,294$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,571, artinya jika variabel independen bernilai 4,571 maka nilai perusahaan akan terjadi peningkatan 4,571.
2. Nilai koefisien regresi pengungkapan *sustainability report* ialah sebesar -5,974. Hasil tersebut disimpulkan *sustainability report* bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 5,974
3. Nilai koefisien regresi interaksi *sustainability report* dan profitabilitas ialah sebesar 0,294. Hasil tersebut disimpulkan interaksi *sustainability report* dan profitabilitas bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan terjadi peningkatan sebesar 0,294, maka dapat diketahui nilai signifikan $0,012 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Profitabilitas memoderasi atau memperkuat hubungan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.134	1.66358

a. Predictors: (Constant), Sustainability Report

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024 (SPSS V.20)

Berdasarkan tabel 4.6, nilai *adjusted R Square* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,149. Hal ini berarti kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 14,9 %, sedangkan sisanya 85,1 % dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji kelayakan model (Uji F) ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.093	1	28.093	10.151	.002 ^b
	Residual	160.515	58	2.767		
	Total	188.608	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Sustainability Report

Sumber : Data sekunder diolah, 2024 (SPSS V.20)

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 10,151 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Hasil tersebut berada di bawah tingkat probabilitas yang digunakan yaitu 0,05, dan berada di atas F table yaitu 3,16 maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian dan dapat digunakan untuk

memprediksi *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

4.3.3 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (Uji T) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan parsial (Uji T) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikan Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.571	.751		6.087	.000
Sustainability Report	-5.974	1.541	-.557	-3.877	.000
Profitabilitas	-.141	.055	-.770	-2.553	.013
Sustainability Report*Profitabilitas	.294	.113	.854	2.595	.012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024 (SPSS V.20)

Berdasarkan dari hasil pengujian tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi variabel pengaruh *Sustainability Report* pada Nilai Perusahaan memperoleh nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $3,877 > T$ tabel $2,003$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa *Sustainability Report* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Namun berdasarkan hasil analisis nilai T hitung variabel SR*P (interaksi antara *Sustainability Report* dengan Profitabilitas) mempunyai T hitung $2,595 > T$ tabel $2,003$ dengan nilai sig. $0,012 < 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini memperlihatkan profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel *Sustainability Report* memiliki T hitung sebesar 3,877 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H1 diterima. *Sustainability Report* merupakan suatu laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaannya baik aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi *stakeholder*. Dengan adanya *sustainability report* maka perusahaan akan dapat meningkatkan citra perusahaan dimata *stakeholder*, dengan citra yang baik perusahaan dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Budiana & Budiasih, 2020). Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwasannya nilai rata-rata pengungkapan *sustainability report* sebesar 0.5. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita dan Jasman (2022) serta Budiana & Budiasih (2020) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Peran profitabilitas dalam memoderasi *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis nilai T hitung variabel SR*P (interaksi antara *Sustainability Report* dengan Profitabilitas) mempunyai T hitung 2,595 dengan nilai sig. 0,012 maka H2 diterima. Hal ini memperlihatkan profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah unsur yang bisa mengantarkan kebebasan dan keleluasaan terhadap manajemen dalam mengungkapkan laporan mengenai pertanggungjawaban akan sosial perusahaannya kepada pemegang saham. Dalam mengukur kondisi perusahaan, profitabilitas menjadi salah satu dasar yang dapat digunakan. Tentunya dibutuhkan instrumen analisis untuk dapat menilainya yaitu dengan rasio keuangan.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA memiliki rata-rata sebesar 4,46. Pengungkapan *Sustainability Report* yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan serius dan mampu berkomitmen terhadap keberlanjutan. Profitabilitas tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya yang lebih besar untuk keberlanjutan, seperti peningkatan efisiensi energi. Hal ini akan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan melalui peluang pertumbuhan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga cenderung mampu mengimplementasikan perubahan dan strategi keberlanjutan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspita dan Jasman (2020), Nisaih dan Prijanto (2023), Amalia et al. (2021), Budiana dan Budiasih (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan antara pengaruh pengungkapan *sustainability report* dengan nilai perusahaan.